

# Pengaruh Motivasi Belajar Dan Efikasi Diri Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Pada SMA Negeri Di Jakarta Utara

Salmiah Harahap<sup>1</sup>, Mamik Suendarti<sup>2</sup>, & Heru Sriyono<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup>Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia

## ABSTRACT

The purpose of this study was to determine 1) The effect of learning motivation and self-efficacy together on the achievement of economics learning of senior high school students in North Jakarta. 2) The effect of learning motivation on the achievement of economics learning of senior high school students in North Jakarta. 3) The effect of self-efficacy on the achievement of economics learning of senior high school students in North Jakarta. The method used in this study was a survey method with multiple linear regression correlation techniques with a sample size of 84 students. The results of the study showed: 1) There is a significant effect of learning motivation and self-efficacy together on the achievement of economics learning of senior high school students in North Jakarta. This is evidenced by the Sig. = 0.000 < 0.05 and Fcount = 74.672. 2) There is a significant effect of learning motivation on the achievement of economics learning of senior high school students in North Jakarta. This is evidenced by the Sig. = 0.000 < 0.05 and tcount = 4.701. 3) There is an insignificant effect of self-efficacy on the achievement of economics learning of senior high school students in North Jakarta. This is proven by the obtained Sig. value = 0.000 < 0.05 and tcount = 5.641.

**Key Words:** Learning motivation; self-efficacy; economic learning achievement.

## ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengetahui 1) Pengaruh motivasi belajar dan efikasi diri secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ekonomi siswa SMA Negeri di Jakarta Utara. 2) Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa SMA Negeri di Jakarta Utara. 3) Pengaruh efikasi diri terhadap prestasi belajar ekonomi siswa SMA Negeri di Jakarta Utara. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan teknik korelasional regresi linier berganda dengan jumlah sampel 84 siswa. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar dan efikasi diri secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ekonomi siswa SMA Negeri di Jakarta Utara. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. = 0,000 < 0,05 dan Fhitung = 74,672. 2) Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa SMA Negeri di Jakarta Utara. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. = 0,000 < 0,05 dan thitung = 4,701. 3) Terdapat pengaruh yang tidak signifikan efikasi diri terhadap Prestasi belajar ekonomi siswa SMA Negeri di Jakarta Utara. Hal ini dibuktikan dengan perolehasn nilai Sig. = 0,000 < 0,05 dan thitung = 5,641.

**Kata Kunci:** Motivasi belajar; efikasi diri; prestasi belajar ekonomi.

**Penulis Korespondensi:** (1) Salmiah Harahap, (2) Universitas Indraprasta PGRI, (3) Jl. Nangka No. 58 C, Tanjung Barat. Kec. Jagakarsa, Jakarta Selatan, Indonesia, (4) Email: [salmiah03harahap@gmail.com](mailto:salmiah03harahap@gmail.com)

Copyright © 2024. The Author(s). Published by Universitas Indraprasta PGRI, Jakarta, Indonesia. This is an open access article licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek penting yang menentukan kemajuan suatu bangsa. Pendidikan mempunyai peranan yang sangat besar dalam membentuk karakter, perkembangan ilmu, dan mental generasi muda yang nantinya akan tumbuh menjadi generasi yang mampu bersaing. Definisi pendidikan secara khusus telah diatur di dalam UU Nomor 20 tahun 2003 Bab I Pasal 1 ayat 1 yang menyatakan bahwa, “pendidikan merupakan suatu usaha sadar dan terencana yang dilakukan oleh pendidik melalui bimbingan, pengajaran, agar peserta didik aktif yang mengarah pada tercapainya pribadi yang dewasa” (Depdiknas RI, 2003). Melalui pendidikan suatu negara dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas yang mampu bersaing dalam menghadapi tantangan globalisasi. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan merupakan sentral dalam pembangunan yang sarannya adalah sumber daya manusia.

Tujuan pendidikan nasional kita yang berasal dari berbagai akar budaya bangsa Indonesia terdapat dalam UU Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Bab II Pasal 3, mengatakan bahwa: “Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta bertanggung jawab (Depdiknas RI, 2003).” Tujuan pendidikan dikatakan tercapai apabila hasil belajar peserta didik mengalami perkembangan dan peningkatan. Untuk mencapai peningkatan tersebut sangat dipengaruhi oleh kompetensi yang dimiliki siswa.

Melihat kenyataan yang terjadi di Indonesia bahwa hasil pendidikan yang terjadi saat ini tidak menggembirakan, dikarenakan atas buruknya pencapaian pendidikan di Indonesia akibat kurangnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan. Upaya untuk mengatasi masalah rendahnya mutu pendidikan dapat dilakukan dengan peningkatan prestasi belajar.

Setiap siswa pada dasarnya memiliki kemampuan untuk mencapai prestasi belajar yang baik, tapi pada kenyataannya banyak kendala yang menghambat para siswa untuk mencapai hal tersebut. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar anak dapat berasal dari dalam diri individu (faktor internal) maupun dari luar diri individu (faktor eksternal). Rendahnya prestasi belajar dipengaruhi banyak faktor, baik faktor yang datang dari dalam diri siswa maupun dari luar diri siswa. Secara umum, ketika berbicara tentang faktor yang mempengaruhi pemahaman tentu akan berbicara tentang faktor yang mempengaruhi belajar siswa yaitu : 1) faktor internal (aspek fisiologis dan psikologis siswa), yakni keadaan atau kondisi jasmani dan rohani, antara lain: kecerdasan seseorang, motivasi dan self efficacy, minat, kesehatan, stres dan lain sebagainya ; 2) faktor eksternal (lingkungan sosial dan non sosial), yakni lingkungan di sekitar siswa, antara lain lingkungan keluarga, lingkungan sekitar rumah, lingkungan sekolah; dan (3) faktor pendekatan belajar, yakni jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan dalam pembelajaran.

Berdasarkan faktor-faktor tersebut, banyak hal yang mungkin menjadi penyebab rendahnya kemampuan pemahaman, antara lain adalah efikasi diri siswa yang rendah. Siswa yang memiliki efikasi diri rendah, kinerja siswa dalam belajar tidak akan maksimal, karena siswa cenderung lebih mudah menyerah dalam menyelesaikan tugas yang sulit, dan lebih memilih untuk menghindari tugas yang sulit, sehingga kemampuannya sulit untuk berkembang. Selain itu, strategi pembelajaran yang kurang tepat juga mungkin menjadi penyebab rendahnya kemampuan pemahaman matematis. Misalnya guru selalu mengajar dengan menyampaikan materi dan tanya jawab, tanpa ada variasi yang berbeda setiap harinya, ini dapat membuat siswa merasa bosan dan tidak termotivasi untuk belajar dengan serius. Akibatnya siswa tidak mampu memahami materi yang dijelaskan guru. Ketidapkahaman ini akan terus berlanjut pada materi selanjutnya yang masih relevan dengan materi sebelumnya.

Efikasi diri sebagai suatu keyakinan seseorang bahwa dirinya mampu untuk melakukan sesuatu dalam situasi tertentu dengan berhasil. Ini artinya seseorang yang memiliki keyakinan yang tinggi pada suatu tugas atau situasi tertentu, belum tentu memiliki keyakinan yang tinggi pula pada situasi dan tugas yang lain, selain itu juga tergantung pada konteks yang dihadapi. Efikasi diri merupakan inti dari fungsi manusia, artinya tidaklah cukup bagi individu untuk

memiliki pengetahuan yang diperlukan dan keterampilan untuk melakukan tugas-tugas mereka, mereka juga harus memiliki keyakinan bahwa mereka dapat berhasil melakukan tugas tersebut. Jadi, selain pengetahuan dan keterampilan seseorang juga harus memiliki efikasi diri karena komponen dari fungsi manusia antara yang satu dengan yang lain saling ketergantungan.

Keberhasilan dalam meraih prestasi selain efikasi diri juga sangat dipengaruhi oleh faktor motivasi. Motivasi mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya. Apabila terdapat dua anak yang memiliki kemampuan, peluang dan kondisi yang sama untuk mencapai tujuan, kinerja dan hasil yang dicapai oleh anak yang termotivasi akan lebih baik dibandingkan dengan anak yang tidak termotivasi. Menurut Hakim yang dikutip Suprihatin (2015) mengemukakan pengertian “motivasi adalah suatu dorongan kehendak yang menyebabkan seseorang melakukan suatu perbuatan untuk mencapai tujuan tertentu”.

Proses pendidikan yang berlangsung, mempunyai ukuran standarisasi dalam menilai sejauh mana pengetahuan dan keterampilan siswa tercapai. Secara umum perwujudan berupa nilai-nilai yang diperoleh siswa melalui proses belajar mengajar.

Pada perkembangannya, pendidikan mengalami berbagai hambatan dan permasalahan. Salah satunya yaitu masalah mutu pendidikan. Rendahnya mutu pendidikan ini dapat menghambat penyediaan sumber daya manusia yang mempunyai keahlian dan keterampilan untuk melaksanakan dan menjalankan pembangunan di berbagai bidang. Adanya kenyataan ini mendorong berbagai pihak berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan. Upaya untuk mengatasi masalah rendahnya mutu pendidikan dapat dilakukan dengan peningkatan prestasi hasil belajar.

Oleh karena itu, dalam dunia pendidikan prestasi belajar merupakan hal yang sangat penting dan menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan pembelajaran. Karena baik buruknya mutu pendidikan sering pula dikaitkan dengan tinggi rendahnya prestasi belajar.

Prestasi belajar pada hakikatnya merupakan cermin dari usaha belajar. Prestasi belajar ini merupakan hasil yang dicapai siswa setelah siswa mendapat pengajaran dalam waktu tertentu. Semakin baik usaha belajar semakin naik pula prestasi yang dicapai. Dengan kata lain, prestasi siswa merupakan cerminan kemampuan siswa dalam mempelajari suatu mata pelajaran.

Namun pada kenyataannya siswa tidak semua berhasil mencapai prestasi belajar yang telah ditetapkan. Siswa yang berhasil mencapai prestasi belajar yang telah ditetapkan akan dipandang sebagai siswa yang mempunyai kemampuan dan usaha yang tinggi oleh guru dan siswa-siswa lain. Sebaliknya, siswa yang tidak berhasil mencapai prestasi belajar yang ditetapkan akan dipandang sebagai siswa yang tidak mempunyai usaha dan kemampuan.

Keberhasilan dalam meraih prestasi salah satunya dipengaruhi oleh faktor motivasi. Motivasi mendorong seseorang melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan yang ingin dicapainya. Apabila terdapat dua anak yang memiliki kemampuan, peluang dan kondisi yang sama untuk mencapai tujuan, kinerja dan hasil yang dicapai oleh anak yang termotivasi akan lebih baik dibandingkan dengan anak yang tidak termotivasi. Motivasi menentukan tingkat berhasil atau gagalnya kegiatan belajar siswa.

Motivasi dapat berasal dari dalam diri sendiri dan juga dapat berasal dari luar individu tersebut. Motivasi yang berasal dari dalam individu sendiri timbul pada saat belajar, sehingga siswa mempunyai semangat untuk belajar dan juga tertarik pada pengetahuan baru yang ada. Motivasi yang berasal dari luar terjadi pada saat aktivitas belajar dimulai dan diteruskan dengan dorongan dari luar.

Manusia sebagai makhluk sosial akan selalu berhubungan dengan orang lain. Pada proses pembelajaran tidak hanya terjadi hubungan antara siswa dengan guru yang mengajar tapi juga dengan teman sebaya guna bekerja sama dalam proses pembelajaran. Seorang siswa yang mempunyai pemahaman yang baik, akan bekerja sama dengan baik pula dengan orang lain dan lebih tertarik untuk mengerjakan hal baru. Sehingga, siswa yang mempunyai konsep diri yang positif akan cenderung mempunyai semangat tinggi untuk belajar dan mempunyai sikap kerjasama yang baik.

Selain faktor yang berasal dari dalam diri siswa, ada pula faktor-faktor dari luar diri siswa (faktor eksternal) yang dapat mempengaruhi tinggi rendahnya motivasi untuk mencapai keberhasilan dalam belajar, salah satunya ialah disiplin sekolah. Instansi sekolah sebagai agen dalam proses pembelajaran, diharapkan mampu berperan dalam pengembangan potensi dan bakat siswa, melalui berbagai kegiatan pembelajaran. Tugas sekolah dalam kegiatan pembelajaran adalah menciptakan suasana yang kondusif bagi para siswa untuk belajar. Karena itu, diperlukan peraturan, sarana, dan prasarana yang menunjang berhasilnya kegiatan pembelajaran.

Tujuan pendidikan akan terlaksana dengan baik apabila terjalin kerjasama antara pribadi siswa, sekolah, keluarga dan juga masyarakat. Sekolah tempat berlangsungnya proses perkembangan individu tersebut, memerlukan peran sekolah untuk menciptakan situasi yang kondusif dan menunjang guna terlaksana suasana pembelajaran yang baik. Peranan sekolah ini dapat berupa peraturan mengenai kedisiplinan baik siswa, guru maupun karyawan. Selain itu, perlunya kesadaran mengenai kemampuan individu dan penempatan diri yang tepat dari para siswa juga sangat diperlukan guna menciptakan motivasi untuk belajar.

Sekolah Menengah Atas merupakan lembaga sekolah yang berperan dalam mempersiapkan siswa untuk terjun ke masyarakat yang lebih luas. Karena itu, pembentukan jati diri sangat penting pada masa ini..

Berdasarkan observasi awal yakni SMA Negeri 45 jurusan IPS di Jakarta Utara hasil UAS pada semester Ganjil terdapat siswa yang mengikuti remedial hampir semua pelajaran. Untuk masing-masing kelas sebanyak 30% siswa mendapatkan nilai dibawah kriteria ketuntasan minimum yaitu 70. Demikian pula pada tugas yang diberikan oleh guru, kebanyakan siswa mengandalkan pekerjaan temannya sehingga kemampuan siswa tidak berkembang. Sering kali siswa dalam pengumpulan tugas tidak tepat waktu dan keluar kelas saat jam pelajaran berlangsung. Dalam hal ini, motivasi dan efikasi diri diperlukan agar siswa dapat belajar dengan tenang tanpa terganggu lingkungan sekitar yang dapat menghambat jalannya proses belajar itu sendiri.

Perolehan nilai siswa pada mata pelajaran Ekonomi kelas XII masih tergolong rendah karena masih terdapat siswa yang memperoleh nilai dibawah rata-rata kelas yang belum mencapai nilai kriteria ketuntasan minimum yaitu 70. Menurut guru bidang studi ekonomi kompetensi kognitif siswa pada mata pelajaran ekonomi masih sangat rendah dan perlu diadakan remedial, hal ini dapat dipengaruhi berbagai sebab seperti siswa tidak memiliki persiapan, masih ada sebagian siswa yang tidak mengumpulkan tugas mata pelajaran ekonomi, siswa tidak memperhatikan guru ketika menerangkan pelajaran, tidak adanya perencanaan yang baik sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, dan siswa masih belum memahami akan pentingnya ekonomi dan masih beranggapan bahwa pelajaran ekonomi merupakan pelajaran yang mudah dan sepele.

Salah satu indikator keberhasilan dalam belajar tersebut dapat dilihat dari prestasi belajar yang diperoleh. Cakupan yang lebih sempit untuk melihat prestasi belajar dapat dilihat dari hasil belajar siswa dalam mata pelajaran ekonomi adalah melalui nilai ulangan harian, Ulangan Tengah Semester (UTS) ataupun Ulangan Akhir Semester (UAS) di suatu kelas. Dengan melihat hasil ulangan harian, UTS dan UAS ini akan memberikan gambaran keberhasilan pendidik dalam melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

Dari masalah yang telah diuraikan di atas, maka penulis akan melakukan studi koperhensif untuk menganalisis pengaruh motivasi belajar dan efikasi diri yang dituangkan dalam judul "Pengaruh Motivasi Belajar dan Efikasi Diri terhadap Prestasi Belajar Ekonomi pada SMA Negeri di Jakarta Utara."

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode survei dan dilaksanakan di SMA Negeri di Jakarta Utara yaitu SMA Negeri 45 dan SMA Negeri 72 pada kelas XII tahun pelajaran 2022/2023 dengan sampel sebanyak 84 responden dipilih secara acak (*random sampling*) dengan jumlah populasi 532 responden.

Pengujian motivasi belajar dan efikasi diri terhadap prestasi belajar ekonomi dilakukan dengan menguji sejumlah hipotesis. Instrumen penelitian untuk variabel motivasi belajar dan efikasi diri adalah angket (kuesioner) dengan pilihan berskala Likert, sedangkan instrumen penelitian untuk prestasi belajar ekonomi adalah berupa hasil belajar tengah semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 pada mata pelajaran ekonomi. Sebelum dipergunakan untuk pengumpulan data, kuesioner dari kedua variabel diujicobakan terlebih dahulu pada 30 siswa untuk melihat tingkat validitas dan reliabilitas instrumen. Selanjutnya data analisis dengan menggunakan regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan program aplikasi SPSS versi 22.

## HASIL

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linier berganda menggunakan SPSS versi 22, hasil perhitungan dan pengujian dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1 Hasil Perhitungan Koefisien Korelasi Ganda Variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Variabel Y

Model Summary					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	
1	.805 <sup>a</sup>	.648	.640	7.282	

a. Predictors: (Constant), Efikasi Diri, Motivasi Belajar

Dari Tabel 1 di atas terlihat bahwa koefisien korelasi ganda pengaruh motivasi belajar dan efikasi diri secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ekonomi sebesar 0,806, sehingga dapat diartikan terdapat korelasi antara motivasi belajar dan efikasi diri secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ekonomi.

Sedangkan koefisien determinasinya sebesar 64,6% menunjukkan bahwa besarnya kontribusi motivasi belajar dan efikasi diri secara bersama-sama mempengaruhi prestasi belajar ekonomi sebesar 64,6%, sisanya 35,4% karena pengaruh faktor lain.

Tabel 2 Hasil Perhitungan Pengujian Signifikan Koefisien Regresi Variabel  $X_1$  dan  $X_2$  Terhadap Y

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	7918.244	2	3959.122	74.672	.000 <sup>b</sup>
	Residual	4294.649	81	53.020		
	Total	12212.893	83			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Ekonomi

b. Predictors: (Constant), Efikasi Diri, Motivasi Belajar

Dari Tabel 2. terlihat bahwa nilai Sig = 0,000 < 0,05 dan Fhitung = 74,672, maka  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa koefisien regresi tersebut signifikan. Dengan kata lain bahwa terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar dan efikasi diri secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ekonomi.

Tabel 3 Hasil Perhitungan Persamaan Garis Regresi Variabel  $X_1$  dan  $X_2$  terhadap Variabel Y

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.197	5.785		.726	.470
	Motivasi Belajar	.410	.087	.404	4.701	.000
	Efikasi Diri	.433	.077	.484	5.641	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Ekonomi

Dari Tabel 3. terlihat pada variabel motivasi belajar bahwa nilai Sig = 0,000 < 0,05 dan thitung = 4,701, maka  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi dan pada variabel minat belajar terlihat bahwa nilai Sig = 0,000

$< 0,05$  dan  $t_{hitung} = 5,641$ , maka  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan efikasi diri terhadap prestasi belajar ekonomi.

## DISKUSI

### 1. Pengaruh Motivasi Belajar dan Efikasi Diri Secara Bersama-Sama terhadap Prestasi Belajar Ekonomi

Dari deskripsi data setelah dilakukan analisis korelasi diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,805, setelah dilakukan pengujian dengan program SPSS 22 terbukti bahwa koefisien korelasi tersebut signifikan. Hal ini berarti bahwa terdapat pengaruh positif motivasi belajar dan efikasi diri secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ekonomi.

Sedangkan dari analisis regresi diperoleh persamaan garis regresi  $\hat{Y} = 4,197 + 0,410X_1 + 0,433X_2$ . Nilai konstanta = 4,197 menunjukkan bahwa dengan motivasi belajar dan efikasi diri paling rendah sulit untuk bisa meraih prestasi belajar ekonomi yang baik, sedangkan nilai koefisien regresi sebesar 0,410 dan 0,433 menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif variabel motivasi belajar dan efikasi diri secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ekonomi. Setelah dilakukan pengujian linieritas garis regresi dengan menggunakan program SPSS diperoleh bahwa garis regresi tersebut linier.

Dari pengujian signifikansi koefisien regresi yang juga dilakukan dengan program SPSS diperoleh bahwa koefisien regresi tersebut signifikan, yaitu ditunjukkan oleh nilai  $Sig = 0,000 < 0,05$ , yang berarti terbukti bahwa terdapat pengaruh yang positif motivasi belajar dan efikasi diri secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ekonomi.

Motivasi belajar dan efikasi diri merupakan unsur terpenting yang harus dimiliki siswa dalam belajar, karena hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan perilaku. Motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan tahan lama. Sedangkan efikasi diri merupakan persepsi diri sendiri mengenai seberapa bagus diri dapat berfungsi dalam situasi tertentu. Efikasi diri berhubungan dengan keyakinan bahwa diri memiliki kemampuan melakukan tindakan yang diharapkan. Pengertian tersebut mengartikan bahwa siswa yang akan meraih prestasi yang baik, tidak lepas dari motivasi dan efikasi dirinya. Apabila siswa terbiasa dengan motivasi belajar dan efikasi diri yang baik maka tentunya secara perlahan-lahan yang dipelajari akan tertanam dengan kuat maka akan berdampak kepada peningkatan prestasi siswa.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar dan efikasi diri secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi. Hal ini dibuktikan adanya korelasi sebesar 0,805 dan nilai  $Sig. = 0,000 < 0,05$ .

### 2. Pengaruh Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Ekonomi

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai  $Sig = 0,000 < 0,05$  dan  $t_{hitung} = 4,701$  maka  $H_0$  ditolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi.

Menurut Sardiman (2014: 75) mengemukakan bahwa :

motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dari dalam diri siswa yang menimbulkan keinginan belajar, yang menjamin kelangsungan kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai. sehingga dapat dikatakan bahwa, motivasi adalah pendorong bagi setiap siswa dalam melakukan aktivitas atau kebiasaan-kebiasaan belajarnya. motivasi belajar membuat seseorang menjadi bergairah dan terarah dalam mencapai tujuan yang diinginkan berupa hasil belajar yang baik.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi. Hal ini dibuktikan nilai Sig. =  $0,000 < 0,05$ , thitung = 4,701.

### 3. Pengaruh Efikasi Diri terhadap Prestasi belajar Ekonomi

Dari pengujian hipotesis diperoleh bahwa nilai Sig =  $0,000 < 0,05$  dan thitung = 5,641, maka  $H_0$  di tolak yang berarti terdapat pengaruh yang signifikan efikasi diri terhadap prestasi belajar ekonomi.

Proses kegiatan belajar mengajar adalah suatu kegiatan dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Kegiatan ini tidak berdiri sendiri tetapi didukung oleh berbagai komponen pendidikan antara lain siswa, guru, sarana, biaya kurikulum dan administrasi. Seluruh komponen itu satu sama lain saling tergantung dan berkaitan.

Untuk memperoleh gambaran tentang prestasi belajar ekonomi siswa, maka dapat diketahui dengan meninjau efikasi diri siswa secara langsung dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam proses belajar siswa sangat diperlukan adanya efikasi diri. Efikasi diri merupakan keyakinan akan kemampuan diri dalam mengerjakan suatu tugas guna mencapai tujuan serta mengatasi berbagai hambatan yang ditemui.

Siswa yang memiliki efikasi diri yang tinggi akan percaya terhadap kemampuannya dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru dan berusaha mengatasi tantangan, sedangkan siswa yang memiliki efikasi diri rendah menganggap dirinya tidak mampu dalam menyelesaikan tugas-tugas dan cenderung akan mudah menyerah dalam situasi sulit. Hal ini sesuai dengan pendapat Schunk dan Pajares yang dikutip Santrock (2014:180) bahwa “siswa dengan efikasi diri yang tinggi lebih mungkin untuk bertahan dengan usaha pada tugas belajar daripada siswa dengan efikasi diri rendah”.

Berdasarkan hasil uji hipotesis dan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa efikasi diri mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar ekonomi. Hal ini dibuktikan nilai Sig. =  $0,000 < 0,05$ , thitung = 5,641.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan, maka dapat disimpulkan :

1. Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar dan efikasi diri secara bersama-sama terhadap prestasi belajar ekonomi siswa SMA Negeri di Jakarta Utara. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. =  $0,000 < 0,05$  dan Fhitung = 74,672.
2. Terdapat pengaruh yang signifikan motivasi belajar terhadap prestasi belajar ekonomi siswa SMA Negeri di Jakarta Utara. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. =  $0,000 < 0,05$  dan thitung = 4,701.
3. Terdapat pengaruh yang tidak signifikan efikasi diri terhadap Prestasi belajar ekonomi siswa SMA Negeri di Jakarta Utara. Hal ini dibuktikan dengan perolehasn nilai Sig. =  $0,000 < 0,05$  dan thitung = 5,641

## REFERENSI

- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Dimiyati & Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Djaali. (2017). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sutrisno. E. 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan ke-8. Jakarta : Prenada Media Group
- Ghufron, M. N. & Risnawita, R. (2017). *Teori-Teori Psikologi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hamalik, O. (2013). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Khodijah, N. (2016). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Purwanto, N. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- \_\_\_\_\_. N. (2016). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Riduwan, S. (2011). *Pengantar Statistika Untuk Penelitian Pendidikan, Sosial, Ekonomi, Komunikasi, dan Bisnis*. Cetakan Ke-4. Bandung: Alfabeta.

- Rifa'i, A. & Anni, C. T. (2015). *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Universitas Negeri Semarang Press.
- Santrock, J. W. (2014). *Psikologi Pendidikan Buku 2 Edisi 5*. Jakarta: Salemba Humanika.
- \_\_\_\_\_, J. W. (2017). *Psikologi Pendidikan Buku 1 Edisi 5*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sardiman, A. M. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- \_\_\_\_\_, A.M. 2014. *Interaksi dan Motivasi Belajar-Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Saryanti, E. (2011). Kajian Empiris Atas Perilaku Belajar, Efikasi Diri dan Kecerdasan emosional Yang Berpengaruh pada Stress Kuliah pada Mahasiswa Akuntansi Perguruan Tinggi Swasta di Surakarta. *Jurnal Bisnis dan Manajemen* , Volume 19. No. 18.
- Singarimbun, M. & Effendi, S. (2006). *Metode Penelitian Survei (Editor)*. Jakarta: LP3ES.
- Siregar, E. & Nara, H. (2014). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sukmadinata, N.S. (2017). *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Supardi, (2013). *Aplikasi Statistikan dalam Penelitian edisi revisi*. Jakarta: Smart (Prima Ufuk Semesta)
- Suprihatin, S. (2015). Upaya Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*. Vol. 2. No. 1. Hal 75
- Surya, M. (2013). *Psikologi Guru Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, A.(2013). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Sutrisno, E. (2016). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Syah, M. (2009). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- \_\_\_\_\_, M. (2011). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Trinora. (2015). *Hubungan Motivasi Berprestasi dan Minat Berorganisasi*. (<http://ejournal.undiksha.ac.id>). Diakses pada tanggal 6 Mei 2018 pukul 21:40 WIB.
- Uno, H. B. (2010). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.